

## **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan Pada Penghuni (Wanita) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang Sidempuan Tahun 2023**

**Syarifah Harahap**

Universitas Islam Sumatera Utara

[Syarifahharahap21@gmail.com](mailto:Syarifahharahap21@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Banyaknya warga Biro Kelas II B Padangsidempuan yang mengalami keputihan dengan kurangnya pengetahuan cara mengatasi keputihan, hal ini akan mempengaruhi kesehatan reproduksi, dimana keputihan ini dapat memicu kemandulan dan kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan perempuan termasuk penghuni Lembaga Pemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan kebersihan organ genetik luar sebagai upaya pencegahan keputihan pada warga Kelas II B Padangsidempuan Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan desain eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh warga Kelas II B Padangsidempuan sebanyak 34 orang. Sampel sebanyak 34 orang (total sampling). Kemudian diuji statistik dengan program komputer menggunakan Uji Chi-Square dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian dengan analisis bivariat pada post test menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tentang kebersihan organ genital luar sebagai upaya pencegahan keputihan ( $p = 0,016$ ) dan sikap dengan tindakan tentang kebersihan organ genital luar sebagai upaya pencegahan. mencegah keputihan dengan ( $p = 0,008$ ). Dari hasil yang di dapat, disarankan kepada warga Kelas II B Padangsidempuan untuk lebih banyak mencari informasi dan membaca buku tentang kebersihan organ genetik luar sehingga dapat memotivasi diri untuk lebih mengenal kesehatan reproduksi khususnya yang benar. pembersihan genetik organ genetik eksterna, Keputihan dan bahaya yang terjadi bila salah satu organ genetik dibersihkan secara eksternal.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kebersihan Organ Luar, Pencegahan Keputihan

### **ABSTRACT**

The large number of residents of the Class II B Bureau of Padangsidempuan who experience whiteness with a lack of knowledge on how to overcome the whiteness, this will affect the health of reproduction, whereby this whiteness can trigger infertility and cervical cancer is still a problem of women including residents Penitentiary. This study aims to determine the relationship of knowledge and attitude with the act of hygiene of external genetic organ as an effort to prevent whiteness in residents of Class II B Padangsidempuan In 2023. This type of research is descriptive analytics with a pseudo experimental design approach. The population of this study is all residents of Class II B Padangsidempuan as many as 34 people. The samples were 34 people (total sampling). Then tested statistic with computer program using Chi-square Test with  $\alpha = 0,05$ . The result of the research with bivariate analysis on post test shows that there is a correlation between knowledge with action about cleanliness of external genetal organ as effort of preventing leucorrhoea ( $p = 0,016$ ) and attitude with action about cleanliness of external genetal organ as effort of preventing leucorrhoea with ( $p = 0,008$ ). From the results in the can, it is recommended to residents of Class II B Padangsidempuan, to more search for information and read a book about the cleanliness of external genetic organs so that it can motivate themselves to know more about reproductive health, especially the right genetic clearance of genetic organs externa, Vaginal discharge and the dangers that occur when one of the genetic organs is cleansed externally.

**Keywords:** B Knowledge, Attitude, Action, Hygiene of External Genetal Organ, Whitish Prevention

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Perbaikan kualitas manusia di suatu negara dijabarkan secara Internasional dalam Millennium Development Goals (MDGs). Salah satu tujuan MDGs adalah menurunkan 2/3 angka kematian anak di bawah usia lima tahun dari tahun 1990 sampai 2015. Pencapaian tujuan MDGs, program imunisasi menduduki peran yang sangat penting dan strategis, karena imunisasi sebagai upaya efektif pencegahan penyakit tertentu. Besar cakupan imunisasi untuk mencapai Universal Child Immunization (UCI) dalam tingkat nasional, propinsi, kabupaten bahkan desa harus mencapai 80-90%. Manfaat imunisasi yaitu melindungi bayi dan anak dari penyakit berbahaya, mencegah terjadinya sakit berat, cacat atau kematian, mencegah meluasnya penyebaran penyakit tertentu dan memberantas penyakit-penyakit tertentu. Imunisasi akan meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan anak sehingga mampu melawan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Permenkes Nomor 42 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi pasal 3 bahwa pemerintah mewajibkan setiap orang melakukan imunisasi dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit menular tertentu. Pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memberikan imunisasi kepada bayi agar terhindar dari penyakit tertentu.<sup>5</sup> Di dunia ini diperkirakan 87 negara memiliki angka kejadian hepatitis B kronis yang tinggi (80%). Pada tahun 2013, secara nasional 1,2% penduduk Indonesia mengidap Hepatitis B sekitar 649.875 jiwa terindikasi hepatitis B. Selanjutnya hepatitis B berpotensi menjadi hepatitis kronis B yang dapat berakibat kanker hati. Di Indonesia virus hepatitis B 2,1% ditemukan pada ibu hamil, yang akan berisiko tinggi 90% menular kepada bayi yang akan dilahirkannya, diperkirakan 1,5 juta anak dari kematian balita di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi/PD3I.3 Di Indonesia pada tahun 2014, cakupan imunisasi BCG yaitu 94,0%, campak 94,7%, polio 94,4% dan DPT-HB 49,7%. Rata-rata angka imunisasi di Indonesia hanya 72%. Artinya, angka di beberapa daerah sangat rendah. Ada sekitar 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari termasuk yang meninggal karena sebab-sebab yang seharusnya dapat dicegah seperti tuberculosis, campak, pertusis, dipteri dan tetanus. Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang cakupan imunisasi dasarnya rendah. Salah satu daerah di Sumatera Utara Adalah Kota Padang Sidimpuan. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2022 menunjukkan cakupan imunisasi HB-0 (8,3%), BCG (69,2%), DPT-HB 3 (57,1%), Polio 4 (51,1%) dan Campak (55,3%). Cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 47,1%.<sup>8</sup> Cakupan imunisasi di daerah Kota Padangsidimpuan masih rendah dan masih jauh dari target pencapaian imunisasi. Cakupan imunisasi yang rendah di Kota Padangsidimpuan membuat para tenaga kesehatan bekerja keras untuk mencapai target pencapaian imunisasi yang optimal. Pencapaian imunisasi yang optimal tidak hanya tugas dari tenaga kesehatan tapi dibutuhkan peran ibu dan dukungan suami untuk meningkatkan cakupan imunisasi. Kota Padangsidimpuan mempunyai beberapa puskesmas salah satunya yaitu Puskesmas Pijorkoling. Puskesmas ini merupakan daerah yang pencapaian imunisasinya sangat rendah. Data yang diperoleh bahwa di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling terdapat 2 kelurahan dan 11 desa. Data yang diperoleh dari Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, di tahun 2022 hanya 3 desa yang mencapai target imunisasi secara nasional (UCI). Pada tahun 2018 tidak ada desa/kelurahan yang mencapai target imunisasi secara nasional (UCI). Data ini menunjukkan rendahnya cakupan imunisasi pada daerah wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling yang akan mengakibatkan banyak kerugian dari segala aspek, baik pada bayi/balita, keluarga dan negara. Kerugian atau dampak negatif yang akan timbul yaitu menyebarnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Target pencapaian imunisasi di

wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling yaitu: cakupan BCG untuk mencapai UCI 90 %, cakupan DPT/HB 3, polio dan campak untuk mencapai UCI 85 %. Pada tahun 2022 pencapaian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling yaitu cakupan BCG 49,5 %, cakupan DPT/HB 3 27,6 %, cakupan polio 32,4 %, cakupan campak 29,3 %.<sup>12</sup> Ini menunjukkan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling sangat rendah dan masih jauh dari target pencapaian imunisasi.

## 2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan kebersihan organ genitalia eksterna sebagai upaya pencegahan keputihan pada penghuni lapas kelas IIB Padangsidimpuan.

## 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan kebersihan organ genitalia eksterna sebagai upaya pencegahan keputihan pada penghuni lapas kelas IIB Padangsidimpuan.

## 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kegunaan dari hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan kebersihan organ genitalia eksterna sebagai upaya pencegahan keputihan pada penghuni lapas kelas IIB Padangsidimpuan.

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yang bertujuan untuk menganalisis variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan (bersamaan). seluruh ibu yang mempunyai balita (12-24 bulan) yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berjumlah 434 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita (12-24 bulan) yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan besar sampel diambil dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dan diperoleh sampel sebanyak 81 responden. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional sampling*.

Berdasarkan survei pendahuluan peneliti melakukan wawancara dengan petugas pengelola program imunisasi di Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Menurut pengelola program imunisasi pencapaian imunisasi sangat rendah disebabkan oleh pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi dasar lengkap, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi, tenaga kesehatan seperti bidan desa yang tidak tinggal di desa membuat peran tenaga kesehatan kurang terhadap pemberian imunisasi. Hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada 10 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling, beberapa ibu mengatakan bahwa mereka takut mengimunisasi bayinya karena setelah imunisasi anak menjadi demam dan rewel, selain itu mereka juga tidak mengetahui manfaat dilakukan imunisasi karena menurut mereka banyak anak-anak yang tidak diimunisasi tetapi selalu sehat, ada juga mengatakan tidak ingat jadwal imunisasi. Beberapa ibu juga mengatakan tidak sempat membawa anak imunisasi dengan alasan sibuk

berkerja di ladang/sawah, mereka pergi dari pagi hari sampai sore hari sedangkan posyandu buka menjelang siang. Ada ibu yang mempunyai tiga anak mengatakan bahwa anak pertama diimunisasi, anak kedua tidak diimunisasi, karena menurut ibu tidak ada perbedaan anak yang diimunisasi dengan yang tidak diimunisasi (sama-sama sehat), masih ada ibu yang tidak percaya dengan vaksin yang diberikan pada bayi karena ibu pernah mendapat informasi bahwa vaksin terbuat dari bahan yang haram sehingga ibu tidak mau membawa bayi imunisasi dan suami tidak megizinkan ibu untuk mengimunisasi bayinya sehingga ibu tidak pernah membawa bayi untuk imunisasi karena takut dimarahi suami. Uraian tersebut, penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh karakteristik ibu balita (pekerjaan dan paritas), faktor pemudah (pengetahuan dan kepercayaan) dan penguat (dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan) terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tahun 2023.

### **III. HASIL PENELITIAN**

#### **1. Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap**

Pemberian imunisasi pada bayi dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) yaitu jadwal dan jenis-jenis imunisasi. KMS ini menjadi indikator peneliti untuk menentukan apakah ibu balita sudah memberikan imunisasi dasar lengkap atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 81 responden hanya 22 orang (27,2%) yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan sebanyak 59 orang (72,8%) tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

#### **2. Pengaruh Karakteristik Responden**

##### **a. Pengaruh Pekerjaan terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling**

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik secara multivariat dengan uji regresi logistik berganda diperoleh hasil bahwa pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dengan nilai *p value* sebesar  $0,110 > 0,05$  diperoleh nilai *Exp (B)* sebesar 0,294 pada *Confidence Interval 95%* yaitu antara 0,065 sampai 1,321. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adzariyah di Kelurahan Krembangan Utara, berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi dan balita dengan nilai *p value* 0,354.

##### **b. Pengaruh Paritas terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling**

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik secara multivariat dengan uji regresi logistik berganda diperoleh hasil bahwa paritas tidak berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, variabel paritas memiliki nilai *p value* sebesar  $0,749 > 0,05$  diperoleh nilai *Exp (B)* sebesar 1,272 pada *Confidence Interval 95%* yaitu antara 0,290 sampai 5,576. Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan ibu balita yang memiliki satu anak banyak tidak memberikan imunisasi pada bayinya karena merasa kasihan kepada bayi masih kecil sudah disuntik. Walaupun cenderung lebih memiliki waktu untuk mengurus bayi, motivasi mereka masih cukup tinggi agar anak tumbuh sehat dan cerdas, mereka tetap beranggapan tidak diimunisasi pun bayi akan tetap sehat, dengan memberikan makanan yang banyak anak akan sehat dan tidak sakit. Lain halnya dengan ibu-ibu yang memiliki anak lebih dari satu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu yang mempunyai anak 3. Ibu tersebut mempunyai pengalaman anak yang pertama diimunisasi dan anak kedua tidak diimunisasi,

ibu beranggapan tidak ada bedanya anak yang pertama dengan anak yang kedua sehingga ibu tidak mengimunisasi bayinya lagi.

### 3. Faktor Pemudah

#### a. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik secara multivariat dengan uji regresi logistik berganda diperoleh hasil bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai *p value* sebesar  $0,001 < 0,05$  diperoleh nilai *Exp (B)* atau *Prevalence Ratio (PR)* sebesar 17,523 pada *Confidence Interval 95%* yaitu antara 3,988 sampai 76,991 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi akan memiliki peluang sebanyak 17,523 kali memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi. Hasil penelitian Effendi di wilayah kerja Puskesmas Dalam Pagar bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar bayi dengan taraf signifikansi  $p = 0,005$  ( $p < 0,005$ ).<sup>34</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi di posyandu Desa Tonjong Brebes Jawa Tengah dengan taraf signifikansi  $p = 0,01$  ( $p < 0,05$ ) yang membuktikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar bayi.

#### b. Pengaruh Kepercayaan terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik secara multivariat dengan uji regresi logistik berganda diperoleh hasil bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai *p value*  $0,044 < 0,05$  diperoleh nilai *Exp (B)* atau *Prevalence Ratio (PR)* sebesar 4,460 pada *Confidence Interval 95%* yaitu antara 1,040 sampai 19,122 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan kepercayaan yang baik tentang imunisasi akan memiliki peluang sebanyak 4,460 kali memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dibandingkan ibu yang kepercayaan kurang tentang imunisasi.

### 4. Faktor Penguat

#### a. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik secara multivariat dengan uji regresi logistik berganda diperoleh bahwa dukungan suami tidak berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dengan nilai *p value*  $0,082 > 0,05$  diperoleh nilai *Exp (B)* atau *Prevalence Ratio (PR)* sebesar 3,588 pada *Confidence Interval 95%* yaitu antara 0,848 sampai 15,172. Dalam penelitian ini, dukungan suami dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang baik. Sebanyak 54 responden tidak mendapatkan dukungan dari suami terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Suami tidak memberikan dukungan/izin kepada ibu untuk mengimunisasi bayinya sehingga banyak ibu yang tidak pernah memberikan imunisasi kepada bayinya karena takut di marahi suami apabila bayi tetap dibawa untuk imunisasi. Banyak alasan suami tidak mengizinkan ibu mengimunisasi bayinya karena mereka mengatakan bahan vaksin imunisasi terbuat dari bahan yang haram

### **Implikasi Penelitian**

#### **a. Implikasi Penelitian bagi Masyarakat**

Melakukan pendekatan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling terutama pada ibu balita, sehingga pada saat menjelaskan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi bisa dimengerti oleh ibu balita. Tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kepada setiap ibu balita/suami dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

#### **b. Implikasi Penelitian bagi Dinas Kesehatan**

Implikasi terhadap dinas kesehatan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap adalah meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap imunisasi dengan melibatkan sektor-sektor terkait agar pencapaian target imunisasi bisa tercapai. Membuat program yang lebih baik lagi untuk meningkatkan pencapaian imunisasi, agar semua balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

### **IV. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian dan uji statistik tentang hubungan tentang kebersihan organ genitalia eksternal sebagai upaya pencegahan keputihan di Lembaga Permasarakatan Kelas II B Padangsidempuan Tahun 2023, Dapat Disimpulkan sebagai berikut :

- a. Ada hubungan anantara pengetahuan dengan tindakan kebersihan organ genitalia eksterna sebagai upaya pencegahan keputihan pafa penghuni di Lembaga Permasarakatan kelas II B Padangsidempuan
- a. Ada hubungan anantara sikap dengan tindakan kebersihan organ genitalia eksterna sebagai upaya pencegahan keputihan pafa penghuni di Lembaga Permasarakatan kelas II B Padangsidempuan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, D.. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang Tahun 2011*. Universitas Diponegoro.
- Azwar, S., 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahari, 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*, Jogjakarta: Buku Biru.
- Baradero, M., 2007. *Klien Gangguan Sistem Reproduksi dan Seksualitas*, Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI, 2003. *Asuhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Jakarta: Buletin Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI, 2010. *Kesehatan Remaja*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Gunningham, 2010. *Obstetri Willliam Edisi 3 Volume 2*, Jakarta: EGC.
- Harlock, 2010. *100 Tanya Jawab Tentang Kesehatan*, Jogjakarta : Tunas Publishing
- Kusmiran, Eni., 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika.
- Livoti, C., 2006. *Menyingkap Tabir Yang Selama Ini Tersembunyi Tentang Vagina*, Jakarta: Indeks.
- Maghfiroh, 2008. *Cara Mudah Atasi Keputihan*, Jogjakarta : Buku Biru
- Manuaba, 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: Arcan.
- Manuaba, 2010. *Ilmu, Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*, Jakarta: EGC.
- Mansjoer, A, 2009. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ketiga Jilid 1*, Jakarta : Media Aesculapis Universitas Indonesia.

Harahap Syarifah : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan Pada Penghuni (Wanita) Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padang Sidempuan Tahun 2023

- Monalisa, Bubakar, A Rahman. 2012. *Clinical Aspects Fluor Albus Of Female And Treatment Vol.1 No.1* 2012. Universitas Hasanuddin/Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar diakses 19 Januari 2015.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2005. *Promosi Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, Herwinda, 2010, *Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan, Semarang : Jurusan Akutansi Politeknik Negeri Semarang*, diakses 27 Januari 2015
- Owen, Elizabeth, 2005. *Panduan Kesehatan Bagi Wanita*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Prayitno, 2014. *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Saufa.
- Pribakti, 2014. *Tips dan Trik Meawat Organ Intim*. Jakarta: Sugeng Seto
- Ratna, 2010, *Merawat Organ Intim*. Jakarta : Sagung Seto
- Sari, Rita P. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Puteri Dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII SMA Negeri I Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012* STIKes U'budiyah Banda Aceh diakses 23 Januari 2015.
- Sibagariang, E., 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: TIM.
- Winaris, 2014. *100 Tanya Jawab Kesehatan Untuk Remaja*. Jogjakarta: Tunas Publishing..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Mei 2023	18 Mei 2023	07 Juni 2023	Ya